

PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR MIGAS TERHADAP CADANGAN DEvisa INDONESIA

Edi Yanuar, [Ali Akbar]

Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Baturaja
ediyanmar889@gmail.com , [ali_akbar@unbara.ac.id]

Abstract

The purpose of this research was to analyze the influence of Oil and Gas Exports and Imports on Indonesia's Foreign Exchange Reserves in 2005-2020. The analytical method used in this research was multiple linear regression analysis. This study used secondary data obtained from the Indonesian Central Statistics Agency (BPS), with the type of time series data for 16 years, namely from 2005-2020. The data processing was carried out with the help of a computer application, namely the SPSS program.

The results of this research indicated that the Oil and Gas Export (X1) and Oil and Gas Import (X2) variables had a significant influence on Indonesia's Foreign Exchange Reserves in 2005-2020 simultaneously, but partially the Oil and Gas Export (X1) variable had a negative and significant influence on Indonesia's Foreign Exchange Reserves in 2005-2020. 2020 and the Oil and Gas Import variable (X2) had a positive and significant influence on Indonesia's Foreign Exchange Reserves for 2005-2020. The value of the coefficient of determination showed that the contribution of the Oil and Gas Exports and Oil and Gas Imports to Indonesia's Foreign Exchange Reserves in 2005-2020 was 69.2%. While the remaining 30.8% was influenced by other variables that were not included or variables that were not examined in this research model.

Keywords: *Oil and Gas Exports, Oil and Gas Imports, Indonesia's Foreign Exchange Reserves*

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dimana negara Indonesia banyak melakukan pembangunan di segala bidang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu pendanaan penting yang digunakan Indonesia untuk melaksanakan pembangunan nasional adalah devisa. Cadangan devisa dapat menjadi suatu indikator

yang penting untuk melihat sejauh mana negara dapat melakukan perdagangan internasional dan untuk menunjukkan kuat lemahnya perekonomian suatu negara.

Perdagangan internasional adalah pengukuran yang baik untuk permintaan cadangan devisa. Keadaan naik turunnya dalam perdagangan internasional sangat bergantung kepada kegiatan

penjualan dan pembelian ekspor dan impor suatu negara. Suatu negara sangat mengharapkan tingkat ekspor yang tinggi jika dibandingkan dengan impornya, kondisi ini akan membuat cadangan devisa akan mengalami peningkatan yang sangat efektif dan efisien. Selain itu cadangan devisa juga dapat digunakan untuk menjaga nilai tukar yang menguntungkan untuk pertumbuhan ekspor dan banyak lagi aliran *Foreign Direct Investment* (FDI) atau investasi asing langsung di Indonesia.

Tujuan utama dari cadangan devisa adalah untuk memfasilitasi pemerintah dalam melakukan intervensi pasar, sebagai upaya untuk

menstabilkan nilai tukar. Terkhusus dalam rangka mengoptimalkan cadangan devisa Bank Indonesia senantiasa menekankan pentingnya aspek kelola yang baik. Di Indonesia pengaturan mengenai lembaga yang berwenang untuk mengatur dan mengelola cadangan devisa ditetapkan dalam Undang-Undang No. 3 Tahun 2004. Berdasarkan pasal 13 undang-undang tersebut, kepada Bank Indonesia dalam rangka melaksanakan kebijakan moneter diberi wewenang untuk mengelola cadangan devisa. Dalam pengelolaan cadangan devisa tersebut, Bank Indonesia dapat melakukan transaksi devisa dan dapat menerima pinjaman (Rianda, 2020:165).

Tabel 1
Ekspor Migas, Impor Migas dan Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2016-2020

| Tahun | Ekspor Migas (Juta US\$) | Impor Migas (Juta US\$) | Cadangan Devisa (Juta US\$) |
|-------|-----------------------------|-------------------------------|--------------------------------|
| 2016 | 13.105,5 | 18.739,4 | 116.362,00 |
| 2017 | 15.744,4 | 24.316,2 | 130.196,38 |
| 2018 | 17.171,7 | 29.868,8 | 120.654,27 |
| 2019 | 11.789,3 | 21.885,3 | 129.183,28 |
| 2020 | 8.251,1 | 14.256,8 | 135.897,00 |

Sumber: BPS Indonesia dalam angka 2021 (diolah)

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa persentase ekspor dan impor migas serta cadangan devisa yang ada di Indonesia mengalami fluktuasi. Terlihat pada tabel ekspor

migas mengalami kenaikan dari tahun 2016 sampai 2018. pada tahun 2016 adalah sebesar 13.105,5 juta US, mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar 15.744,4 juta US dan

tahun 2018 17.171,7 juta US. Tetapi kembali menurun pada tahun 2019 dan 2020, pada tahun 2019 sebesar 11.789,3 juta US dan pada tahun 2020 menjadi 8.251,1 juta US.

Impor migas juga mengalami kenaikan pada tahun 2016 sampai pada tahun 2018, dan mengalami penurunan pada tahun 2019 dan tahun 2020, pada tahun 2016 impor migas sebesar 18.739,4 juta US dan mengalami peningkatan pada 2017 sebesar 24.316,2 juta US dan tahun 2018 sebesar 29.868,8 juta US. Tetapi kembali menurun pada tahun 2019 dan tahun 2020 dimana pada tahun 2019 menjadi 21.885,3 juta US dan tahun 2020 menjadi 14.256,8 juta US.

Dengan semakin tingginya tingkat kegiatan impor maka akan mengurangi cadangan devisa karena negara membayar impor yang dilakukan menggunakan cadangan devisa yang dimiliki. Cadangan devisa dikatakan aman apabila mampu mencukupi kebutuhan impor untuk jangka waktu sekurang-kurangnya 3 bulan. Tabel 1 memperlihatkan bahwa impor cenderung semakin meningkat dari tahun 2016 sampai pada tahun 2018.

Secara nilai, peningkatan impor terjadi baik dari sektor migas dan non migas.

Sedangkan untuk cadangan devisa meningkat pada tahun 2017 menjadi 130.196,38 US, turun pada tahun 2018 menjadi 120.654,27 US. Cadangan devisa kembali meningkat pada tahun 2019 menjadi 129.183,28 US dan pada tahun 2020 meningkat sebesar 135.897,00 US.

Kondisi tersebut dikarenakan untuk membiayai pelunasan utang luar negeri pemerintah dan biaya impor yang tinggi. Jika suatu negara secara terus menerus melakukan pinjaman luar negeri maka akan berdampak berkurangnya jumlah cadangan devisa. Dengan menurunnya cadangan devisa Indonesia, menyebabkan lesunya perekonomian sehingga nilai tukar rupiah melemah dan juga akan menyebabkan kegiatan impor yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Ekspor dan Impor Migas terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2005-2020”.

1.1 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh signifikan Ekspor Migas dan Impor Migas terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2005-2020 baik secara simultan maupun parsial?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Ekspor Migas dan Impor Migas terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2005-2020 secara simultan dan parsial.

2. Kajian Pustaka

2.1 Landasan Teori

Cadangan Devisa

Menurut Rachbini (2000:113) cadangan devisa adalah alat pembayaran luar negeri yang antara lain berupa emas, uang kertas asing dan tagihan lainnya dalam valuta asing kepada pihak luar negeri (Yoesoef, 2013:155).

Tingkat cadangan devisa merupakan faktor penting dalam penilaian kelayakan kredit dan kredibilitas kebijakan secara umum, sehingga negara dengan tingkat cadangan devisa yang cukup dapat mencari pinjaman dengan kondisi yang lebih nyaman. Bahkan beberapa lembaga rating independen

menempatkan cadangan devisa suatu negara, sebagai parameter rating suatu negara. Kebutuhan likuiditas untuk mempertahankan stabilitas nilai tukar, posisi cadangan devisa suatu negara biasanya dinyatakan aman apabila mencukupi kebutuhan impor untuk jangka waktu setidaknya tiga bulan. Jika cadangan devisa yang dibutuhkan tidak mencukupi kebutuhan untuk tiga bulan impor, maka hal itu dianggap rawan bagi suatu negara. Tipisnya persediaan valuta asing suatu negara dapat menimbulkan kesulitan ekonomi bagi negara yang bersangkutan. Bukan saja negara tersebut akan kesulitan mengimpor barang-barang yang dibutuhkannya dari luar negeri, tetapi juga bisa memerosotkan kredibilitas cadangan devisa itu terus menipis dan semakin tipis, maka dapat terjadi “serbuan” *rush* terhadap valuta asing di dalam negeri. Menghadapi keadaan demikian, sering terjadi pemerintah negara yang bersangkutan akhirnya terpaksa melakukan devaluasi mata uang (Yoesoef, 2013:157).

Ekspor Migas

Ekspor adalah kegiatan mengeluarkan atau mengirimkan barang dan jasa dari daerah pabean atau dari wilayah Negara Republik Indonesia ke luar negeri. Departemen perdagangan mendefinisikan, ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean. Jadi, ekspor migas adalah kegiatan penjualan atau mengirimkan barang sumber daya alam yang dimiliki Indonesia yang berupa minyak bumi dan gas alam ke luar negeri dengan menggunakan pembayaran dalam valuta asing (Sutedi, 2014:8).

Impor Migas

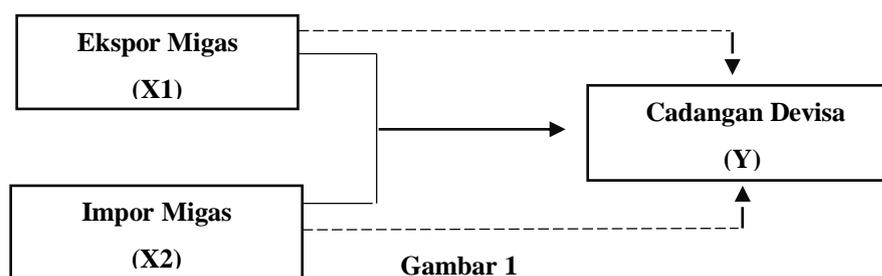
Impor adalah kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean. Daerah pabean adalah wilayah republik Indonesia

yang meliputi daerah darat, perairan, ruang udara di atasnya, serta tempat-tempat tertentu di zona ekonomi eksklusif dan landas kontinen. Sedangkan Impor migas yaitu kegiatan pembelian atau memasukkan barang yang berupa sumber daya alam yaitu minyak bumi dan gas dari luar negeri ke Indonesia dengan menggunakan pembayaran dalam valuta asing (Sutedi, 2014:12).

2.2 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga bahwa ada pengaruh signifikan Ekspor Migas dan Impor Migas terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2005-2020 baik secara simultan maupun parsial.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 1
Bagan Kerangka Pemikiran

3. Metode Penelitian

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perekonomian Indonesia, variabel yang diteliti adalah

Penelitian ini menganalisis pengaruh Ekspor dan Impor Migas terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2005-2020.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat *time series*. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh orang lain dan yang telah melewati proses statistik (Duli, 2019:84). Data pada penelitian ini adalah data Ekspor Migas, Impor Migas, dan data Cadangan Devisa Indonesia, diperoleh dari instansi terkait atau pusat data secara online Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia.

3.3 Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, menggunakan alat analisis regresi linear berganda.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda bermaksud mencari

pengaruh dari dua variabel atau lebih di mana variabel yang satu tergantung pada variabel yang lain. Secara umum, dapat dinyatakan pula bahwa apabila ingin mengetahui pengaruh satu variabel X terhadap satu variabel Y maka digunakan analisis regresi linear sederhana, dan apabila ingin mengetahui pangaruh dua variabel X atau lebih terhadap variabel Y digunakan analisis regresi linear berganda (Duli, 2019:171).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Cadangan Devisa
- α = Konstanta
- β_1, β_2 = Keofisien Regresi
- X_1 = Ekspor Migas
- X_2 = Impor Migas
- ε = Kesalahan (*error terms*)

4. Hasil Analisis dan Pembahasan

4.1 Hasil Analisis

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2
Uji Normalitas (One Sample Kolmogorov Smirnov)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|--------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 16 |
| Normal Parameters ^a | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .24147814 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .177 |
| | Positive | .129 |
| | Negative | -.177 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .709 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .696 |

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *one sample kolmogorov smirnov* pada Tabel 2 diperoleh nilai signifikansi (asyp. Sig. (2-tailed)

sebesar 0,696 lebih besar dari taraf signifikansi (α) 0,05 atau $0,696 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data residual pada model regresi adalah berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | LN_X1 | .327 | 3.059 |
| | LN_X2 | .327 | 3.059 |

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3 bahwa nilai koefisien VIF masing-masing variabel yaitu ekspor migas (X_1) sebesar 3.059, impor migas (X_2) sebesar 3.059, sedangkan nilai *tolerance* variabel ekspor migas sebesar 0,327 dan variabel impor migas (X_2) sebesar 0,327. Karena nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4

| Runs Test | |
|-------------------------|-------------------------|
| | Unstandardized Residual |
| Test Value ^a | .01579 |
| Cases < Test Value | 8 |
| Cases >= Test Value | 8 |
| Total Cases | 16 |
| Number of Runs | 6 |
| Z | -1.294 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .196 |
| a. Median | |

Sumber: Data diolah (2022)

Pada output tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,196 lebih besar dibandingkan taraf signifikan penelitian 0,05. Berdasarkan kriteria keputusan uji *runs test*, maka dapat disimpulkan bahwa pada model

regresi tidak terdapat masalah autokorelasi.

Sumber: Data diolah (2022)

d. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

| | | Coefficients ^a | | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|--------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | T | Sig. |
| Model | | B | Std. Error | | |
| 1 | (Constant) | -.352 | .732 | -.481 | .638 |
| | LN_X1 | .200 | .104 | 1.931 | .076 |
| | LN_X2 | -.141 | .126 | -1.118 | .284 |

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode uji glejser pada tabel 4.13 terlihat bahwa nilai signifikansi ekspor migas sebesar 0,076 dan impor migas sebesar 0,284. Nilai signifikansi kedua variabel bebas tersebut lebih besar dibandingkan taraf signifikansi sebesar 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Model Regresi

Tabel 6.

| | | Coefficients ^a | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients |
| Model | | B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 7.588 | 1.887 | |
| | LN_X1 | -1.354 | .267 | -1.364 |
| | LN_X2 | 1.699 | .324 | 1.409 |

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan output SPSS *Unstandardized Coefficients* tabel 6 *Coefficients* pada kolom subkolom B, dapat disusun

persamaan Regresi Ganda sebagai berikut:

$$LN_{\hat{Y}} = 7.588 - 1.354 LN_{X_1} + 1.699 LN_{X_2}$$

1. Nilai konstanta (a) positif 7.588; artinya jika Ekspor Migas (X_1) dan Impor Migas (X_2) bernilai nol, maka rata-rata nilai Cadangan Devisa (\hat{Y}) sebesar 7.588 persen. Nilai ini tetap ada berdasarkan atau berasal dari pengaruh dari variabel-variabel lain yang turut mempengaruhi hasil dari nilai Cadangan Devisa namun tidak dimasukkan dalam model regresi seperti nilai tukar rupiah, tingkat bunga, dan suku bunga atau bisa juga hasil kegiatan ekspor dan impor lainnya.
2. Koefisien regresi variabel Ekspor Migas (X_1) sebesar -1.354; koefisien tersebut bernilai negatif, artinya jika Ekspor Migas (X_1) meningkat 1 persen, maka rata-rata nilai Cadangan Devisa (\hat{Y}) akan menurun sebesar 1.354 persen. Dengan asumsi nilai Impor Migas (X_2) tidak berubah/tetap.
3. Koefisien regresi variabel Impor Migas (X_2) sebesar 1.699; koefisien tersebut bernilai positif, artinya jika nilai Impor Migas (X_2) meningkat sebesar 1 persen, maka rata-rata nilai Cadangan Devisa (\hat{Y}) akan meningkat sebesar 1.699 persen, dengan asumsi nilai Ekspor Migas (X_1) tidak berubah atau tetap.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji F)

Tabel 7
Hasil Uji Signifikan Secara Simultan (Uji F)

| ANOVA ^b | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 1.967 | 2 | .983 | 14.614 | .000 ^a |
| | Residual | .875 | 13 | .067 | | |
| | Total | 2.841 | 15 | | | |

a. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

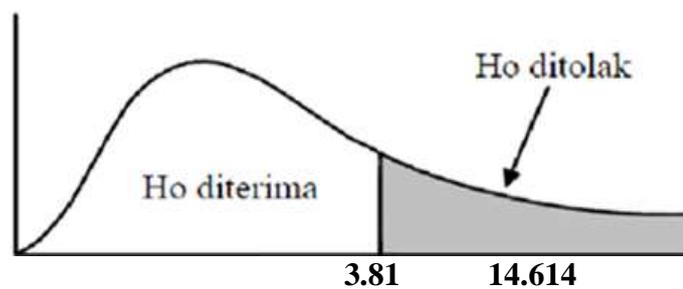
Sumber: Data diolah (2022)

Adapun pengujian terhadap pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan dapat dijelaskan sebagai berikut.

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$, Artinya secara bersama-sama (simultan) Ekspor Migas (X_1) dan Impor Migas (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa (Y).

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$, Artinya secara bersama-sama (simultan) Ekspor migas (X_1) dan Impor Migas (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa (Y).

Berdasarkan pada tabel 7 didapatkan F hitung sebesar 14.614. hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan F tabel, didapatkan F tabel sebagai berikut ($df_1 = \text{jumlah variabel} - 1 = 3 - 1 = 2$ dan $df_2 = n - k - 1 = 16 - 2 - 1 = 13$ pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$ didapat F tabel sebesar 3.81. jadi F hitung $14.614 > F \text{ tabel } 3.81$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara bersama-sama (simultan) Ekspor migas (X_1) dan Impor Migas (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa (Y) di Indonesia Tahun 2005-2020.



Gambar 2
Uji secara Simultan (Uji F)

Pada gambar terlihat bahwa F hitung (14.614) berada pada area H_0 ditolak, sehingga disimpulkan bahwa Ekspor Migas dan Impor Migas secara bersama-sama berpengaruh

signifikan terhadap Cadangan Devisa di Indonesia. Dengan kata lain, model regresi signifikan dan layak sebagai alat prediksi.

Uji Signifikan Secara Parsial (Uji t)

Tabel 8
Hasil Uji Signifikan Secara Parsial (Uji t)

| Coefficients ^a | | |
|---------------------------|------------|------|
| Model | | Sig. |
| 1 | (Constant) | .001 |
| | LN_X1 | .000 |
| | LN_X2 | .000 |

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terdapat pada tabel 8 diperoleh koefisien t hitung variabel Ekspor Migas (X1) sebesar -5.066, dan Impor Migas sebesar 5.236, kemudian t tabel dicari dengan $(df = n-k-1) = 16-2-1 = 13$, pada tingkat keyakinan 95%, taraf signifikan (α) 5%, pengujian dua sisi ($\alpha/2 = 0,025$). Diperoleh t tabel sebesar 2.16037. Adapun pengujian terhadap pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut.

1. Pengaruh Ekspor Migas (X₁) terhadap Cadangan Devisa (Y).

Ho : b₁ = 0, artinya Ekspor Migas (X₁) tidak berpengaruh signifikan

terhadap Cadangan Devisa Indonesia (Y).

Ha : b₁ ≠ 0, artinya Ekspor Migas (X₁) berpengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia (Y).

Diketahui t hitung untuk variabel Ekspor Migas (X₁) adalah sebesar -5.066, dan t tabel diperoleh sebesar 2.16037 sehingga dilakukan pengujian sisi kiri dan dibandingkan dengan t tabel negatif, diketahui t hitung $(-5.066) < t$ tabel (-2.16037) artinya t hitung lebih kecil dari t tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya variabel Ekspor migas (X₁) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Cadangan Devisa (Y) di Indonesia Tahun 2005-2020.



Gambar 3
Uji Parsial Ekspor Migas (X₁)

Pada gambar 3 terlihat bahwa nilai t hitung (-5.066) berada pada area H₀ ditolak (di sisi kiri), sehingga disimpulkan bahwa Ekspor Migas berpengaruh posisi negatif dan signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia.

2. Pengaruh Impor Migas (X₂) terhadap Cadangan Devisa (Y).

H₀ : b₂ = 0, Artinya Impor Migas (X₂) tidak berpengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia (Y).

H_a : b₂ ≠ 0, Artinya Impor Migas (X₂)

berpengaruh secara signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia (Y).

Nilai t hitung untuk variabel Impor Migas (X₂) adalah sebesar 5.236, sehingga dilakukan pengujian sisi kanan dan dibandingkan dengan t tabel positif sebesar 2.16037, dengan demikian t hitung lebih besar dari t tabel atau t hitung (5.236) > t tabel (2.16037), maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel Impor Migas (X₂) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Cadangan Devisa (Y) di Indonesia Tahun 2005-2020.



Gambar 4.
Uji Parsial Impor Migas (X₂)

Pada gambar 4 terlihat bahwa nilai t hitung (5.236) berada pada area H_0 ditolak (di sisi kanan), sehingga disimpulkan bahwa Impor Migas

berpengaruh positif signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 9
Nilai Koefisien Determinasi (R square)

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .832 ^a | .692 | .645 | .25939 | 1.048 |

a. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan pada tabel 9 diperoleh bahwa hasil dari perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (R square) adalah sebesar 0,692. Dapat disimpulkan bahwa besarnya kontribusi/sumbangan pengaruh Ekspor Migas (X1) dan Impor Migas (X2) secara bersama-sama terhadap variasi naik/turunnya Cadangan Devisa (Y) adalah sebesar 69,2% sedangkan sisanya sebesar 30,8% disebabkan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian, seperti nilai tukar rupiah, inflasi, suku bunga, serta kegiatan ekspor dan impor lainnya selain dari ekspor dan impor migas.

Nilai koefisien determinasi tersebut (0,692) semakin mendekati satu (atau mendekati 100%), sehingga model regresi dinyatakan baik dan mampu menjelaskan variasi perubahan variabel terikat. Dengan kata lain, variabel bebas (Ekspor migas dan Impor migas) dalam model regresi layak digunakan untuk menjelaskan variasi perubahan variabel terikat (Cadangan Devisa).

4.2 Pembahasan

Pengaruh Ekspor Migas Terhadap Cadangan Devisa

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel Ekspor Migas secara parsial memiliki pengaruh

yang negatif dan signifikan terhadap Cadangan Devisa di Indonesia dengan koefisien regresi sebesar -1.354, artinya dengan bertambah atau meningkatnya Ekspor Migas sebesar 1 persen maka akan menurunnya Cadangan Devisa sebesar 1.354 persen, Sehingga bisa dinyatakan bahwa bentuk hubungan variabel Ekspor Migas dengan Cadangan Devisa adalah hubungan yang tidak searah.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siska Monita (2021) yang meneliti tentang pengaruh ekspor dan impor minyak mentah terhadap cadangan devisa di Indonesia tahun 1996-2018. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ekspor minyak mentah berpengaruh negatif terhadap cadangan devisa. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa Indonesia semakin mengalami penurunan dalam produksi minyak mentah sehingga ekspor minyak mentah setiap tahun juga berkurang. Namun penurunan ekspor migas tidak selalu menyebabkan menurunnya cadangan devisa, hal ini dikarenakan tingginya ekspor komoditas lain yang meningkatkan

cadangan devisa, seperti ekspor nonmigas bahan bakar mineral yang mencapai US\$ 32,84 miliar pada tahun 2021.

Pengaruh Impor Migas Terhadap Cadangan Devisa

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa Impor Migas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2005-2020 dengan koefisien regresi 1.699, artinya dengan meningkatnya Impor Migas sebesar 1 persen maka akan meningkatkan Cadangan Devisa sebesar 1.699 persen, sehingga bisa dinyatakan bahwa bentuk hubungan antara variabel impor migas dan cadangan devisa adalah hubungan yang tidak searah.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aan Pujirahayu (2020) yang melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar, dan Inflasi terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1994-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa impor berpengaruh signifikan positif terhadap cadangan devisa. Dalam melakukan impor maka

pemerintahan Indonesia akan membiayai impor tersebut dengan cadangan devisa Indonesia, dimana jika jumlah impor meningkat maka nilai cadangan devisa juga menurun. Namun peningkatan impor dipicu oleh kuatnya permintaan dalam negeri akan barang impor tersebut diikuti dengan bahan baku di Indonesia lebih murah dan biaya tenaga kerja yang murah sehingga, menarik investor melakukan penanaman modal asing di Indonesia dengan membangun pabrik akan barang yang selalu di Impor tersebut sehingga aliran dana modal asing yang masuk akan mengakibatkan surplus pada neraca perdagangan Indonesia sehingga cadangan devisa Indonesia juga mengalami peningkatan.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien determinasi (*R square*) adalah sebesar 0,692. Hal ini menunjukkan bahwa persentase kontribusi pengaruh

ekspor migas dan impor migas terhadap variasi naik turunnya cadangan devisa di Indonesia Tahun 2005-2020 adalah sebesar 69,2% sedangkan sisanya sebesar 30,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti nilai tukar rupiah, inflasi, suku bunga, dan kegiatan ekspor dan impor selain dari ekspor migas dan impor migas.

2. Hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa ekspor migas dan impor migas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia Tahun 2005-2020, hal ini juga berarti bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi variasi perubahan cadangan devisa.
3. Hasil pengujian hipotesis secara parsial bahwa ekspor migas memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia Tahun 2005-2020, sedangkan impor migas berpengaruh positif signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia Tahun 2005-2020.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan pemerintah melalui kementerian perdagangan sebaiknya lebih mengoptimalkan ekspor dan juga memberikan kemudahan dalam kebijakan struktural seperti perizinan yang akan menguntungkan eksportir tetapi tetap memperhatikan kebutuhan didalam negeri agar tidak mengalami kekurangan barang atau bahkan sumber daya alam lainnya seperti minyak bumi dan gas. Dengan begitu maka cadangan devisa tetap bisa meningkat dan tetap memberikan sumbangan terhadap negara.
2. Diharapkan pemerintah melalui kementerian perdagangan melaksanakan kebijakan pembatasan impor, baik dengan memperketat kebijakan tentang kegiatan impor seperti, mengurangi kuota impor, mengurangi impor produk-produk bermerek, menaikkan tarif impor dan tidak melakukan impor pada komoditas yang diproduksi di dalam negeri. Dengan

menurunnya impor maka akan mampu menjaga cadangan devisa agar tetap aman.

3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan analisis dengan menambahkan variabel-variabel bebas lainnya ataupun faktor-faktor lain yang mempengaruhi cadangan devisa di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, 2014. Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Volume 4, Nomer 02, Oktober 2014, Hal 61.
- Asyaria, Khalwat, Risanda A. Budiantoro & Sri Herianingrum. 2020. Analisis Neraca Perdagangan Migas dan Non Migas Terhadap Volatilitas Cadangan Devisa di Indonesia, 1975-2016. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*. Vol 6 No 1 Juni 2020, Hal 38.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2021. Ekspor dan Impor Indonesia. Indonesia: BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Keuangan Indonesia. Indonesia: BPS.
- Benny, Jimmy. 2013. Ekspor Dan Impor Pengaruhnya Terhadap Posisi Cadangan Devisa di Indonesia. *Jurnal EMBA*. Volume 1.Nomer 4 Desember 2013, Hal 1406.

- Dananjaya, Agung Baskara. 2019. Pengaruh Ekspor, Impor, Kurs Nilai Tukar Rupiah, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode 1999-2018. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Warmadewa*. Volume 2 Nomer 1 Tahun 2019, Hal 64-65.
- Dhipayana, Wahono. 2018. *Perdagangan Internasional*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Duli, Nikolaus. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ekananda, Mahyus. 2014. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Ghozali, Imam & Dwi Ratmono. 2017. *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Teori. Konsep. Dan Aplikasi Dengan Eviews 10 Edisi 2*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Diponegoro.
- Jalunggono, Gentur, Yulia Tri Cahyani & Whinarko Juliprijanto. 2020. Pengaruh Ekspor Impor dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode Tahun 2004-2018. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA)*. Volume 22 No 2 Tahun 2020, Hal 171.
- Masitha, Ika Putri. 2020. Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Ekspor dan Impor Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia. Skripsi Sarjana Ekonomi, Universitas Asahan(Tidak dipublikasikan).
- Monita, Siska. 2021. Pengaruh Ekspor dan Impor Minyak Mentah Terhadap Cadangan Devisa di Indonesia Tahun 1996-2018. *Jurnal Ekonomika Indonesia*. Volume 10 No 1 Tahun 2021, Hal 44.
- Pujirahayu, Aan. 2020. Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar, dan Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1994-2018. Skripsi. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Putra Purnama, Putu Bagus Ida. 2013. Pengaruh Tingkat Inflasi, Utang Luar Negeri Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1996-2011. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Volume 2 Nomer 11 November 2013, Hal 534.
- Rianda, Cut Nova. 2020. Pengaruh Ekspor Impor Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*. Volume 12 Nomer 2 Desember 2020, Hal 165.
- Ridho, Muhammad. 2015. Pengaruh Ekspor, Utang Luar Negeri dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Jurnal Perdagangan, Industri dan Moneter*. Vol 3 No 1, Januari-April 2015, Hal 1.
- Santoso, Singgih. 2015. *Menguasai Statistik Parametrik Konsep dan aplikasi dengan SPSS*.

- Jakarta: PT Elex Media
Komputindo.
- Sutedi, Adrian. 2014. Hukum Ekspor
Impor. Jakarta Timur: Raih
Asa Sukses.
- Yoesoef, Abdul Jabbar. 2013. Kunci
Surveyor Membidik
Perkembangan Industri
Domestik Meningkatkan
Penerimaan Pajak & Royalti.
Jakarta: PT Elek Media
Komputindo Kompas
Gramedia.